

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan biaya tetap dan biaya variabel produk cincau hitam pada Cincau Bukit Ernani *Break Even Point* (BEP) dalam jumlah rupiah dan dalam unit yang dihasilkan pada tahun 2015 yaitu sebesar 97.061 Kilogram atau 24.265 baki dan Rp 363.980.247,39. Sedangkan pendapatan perusahaan melebihi *Break Even Point* (BEP) yaitu sebesar Rp 1.323.000.000 atau 352.800 Kg atau 88.200 Baki cincau hitam yang berarti Cincau Bukit Ernani Mengalami keuntungan. Dari perhitungan yang telah dilakukan penulis maka dapat diperoleh Harga Pokok Produksi (HPP) perkilogram Rp 2.332,533 dan perbakinya Rp 5.669,871. Sehingga diperoleh laba bersih Rp 500.081.732,00
2. Dari perhitungan *Break Even Point* (BEP) yang telah penulis lakukan, maka Cincau Bukit Ernani dapat melakukan perencanaan laba. Laba yang diinginkan Cincau Bukit Ernani adalah Rp 700.000.000,00 untuk mencapai laba yang telah direncanakan maka Cincau Bukit Ernani harus menjual cincau hitam sebanyak 455.037 Kg atau 113.759 baki atau sebesar Rp 1.706.390.833,00

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran kepada Cincau Bukit Ernani sebagai berikut:

1. Cincau Bukit Ernani hendaknya melakukan perhitungan *Break Even Point* (BEP) untuk mengetahui titik aman penjualan cincau hitam. Dengan mengetahui titik aman tersebut, maka Cincau Bukit Ernani dapat merencanakan laba yang diinginkan dan melakukan penjualan diatas titik impas

2. Pada tahun selanjutnya Cincau Bukit Ermani merencanakan laba sebesar Rp 700.000.000,00. Untuk mencapai target tersebut harus juga diiringi dengan penambahan peralatan dalam proses produksi, seperti penambahan baki dan kaleng minyak agar proses produksi berlangsung cepat dan mencapai target laba yang direncanakan